



## ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA

Chery Yan Anugrah<sup>1</sup>, Merrisa Monoarfa<sup>2</sup>

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [cheryyananugrah07@gmail.com](mailto:cheryyananugrah07@gmail.com), [merrisa@unm.ac.id](mailto:merrisa@unm.ac.id)

---

### Artikel info

---

#### Artikel history:

Received; Nopember

Revised; Desember

Accepted; Januari

**Abstract.** *This study aims to describe the learning process for Prakarya subjects at UPTD SMPN 4 Bantimurung. This study is a qualitative research with the type of research is simple descriptive qualitative. This research was conducted at UPTD SMPN 4 Bantimurung class VIII (A), (B), and (C) in the odd semester of the 2022/2023 academic year. Collecting data using observation guidelines, interview, and documentation. This research was conducted by self-determining the research subjects through the criteria. Data analysis methods consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results, it was found that Prakarya learning process at UPTD SMPN 4 Bantimurung was carried out using a questions and answer, practice learning model, learning took place with the teacher reflecting back on the previous meeting material, explaining or dictating learning material, learning practices and giving assignments directly. The form of evaluation is carried out by the teacher by giving assignments both in printed books and questions directly by the teacher, asking questions at the end of learning. Obstacles during the learning process that the lack of adequate tools and materials for implementing learning practices, the use of learning videos is the solution.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya di UPTD SMPN 4 Bantimurung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMPN 4 Bantimurung kelas VIII (A), (B), dan (C) pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sendiri subjek penelitian melalui kriteria. Metode analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran Prakarya di UPTD SMPN 4 Bantimurung dilaksanakan dengan metode tanya jawab, model pembelajaran praktik, pembelajaran berlangsung dengan guru merefleksi kembali materi pertemuan sebelumnya, menjelaskan atau membacakan materi pembelajaran, praktik pembelajaran dan pemberian tugas secara langsung. Bentuk evaluasi dilakukan guru dengan memberikan tugas baik dalam bentuk buku cetak maupun pertanyaan langsung oleh guru, mengajukan pertanyaan di akhir pembelajaran. Kendala selama proses pembelajaran yaitu kurangnya alat dan bahan yang memadai untuk pelaksanaan

---

praktik pembelajaran, penggunaan video pembelajaran adalah solusinya.

---

**Kata Kunci:**

*Proses pembelajaran; prakarya.*

**Corresponden author:**

Jalan: Tamalate 1 Kota Makassar  
Email: [cheryyananugrah07@gmail.com](mailto:cheryyananugrah07@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, serta masyarakat bangsa dan negara. Maka dalam hal ini diketahui bahwa pendidikan merupakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan dan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (29) bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mengasah dua kompetensi peserta didik yaitu: Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Proses pembelajaran merupakan

kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Slameto (2015) berpendapat “belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (h. 2).

Kegiatan proses pembelajaran diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bararah (2017) “bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga akhir yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar serta mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan terstruktur.

Mata pelajaran Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik, memberikan bekal

pengetahuan tentang kewirausahaan dan memiliki keterampilan tangan untuk modal peserta didik membuka usaha. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter. Kurikulum 2013 memposisikan mata pelajaran prakarya sebagai mata pelajaran wajib paket B yang bertujuan untuk membekali para siswa agar memiliki kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perkembangan perekonomian bangsa Indonesia.

UPTD SMPN 4 Bantimurung menerapkan pembelajaran prakarya berdasarkan aturan kurikulum yang digunakan. Diketahui pembelajaran prakarya ini merupakan pembelajaran yang dominan melakukan praktek dalam hal merancang sebuah produk kerajinan. Kurikulum Pendidikan Indonesia saat ini mengharapkan lulusan generasi yang lebih inovatif. Hal ini perlu didukung dengan lingkungan belajar peserta didik. Pada studi lapang terkait penelitian standar proses pembelajaran yang dilakukan ditemukan bahwa guru mata pelajaran prakarya di UPTD SMPN 4 Bantimurung merupakan lulusan yang bukan pada bidang mata pelajaran prakarya atau yang relevan. Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di UPTD SMPN 4 Bantimurung terkhususnya pada Mata Pelajaran Prakarya.

Kurikulum 2013 tidak hanya membekali kecerdasan intelektual para peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, tetapi juga membekali peserta didik dengan kecerdasan spiritual dan sosial serta kecerdasan dalam memahami suatu teori untuk diaplikasikan dalam praktik. Oleh karena itu, guru mata pelajaran prakarya harus mampu mengembangkan pembelajaran prakarya agar sesuai dengan tujuan mata pelajaran serta kurikulum 2013 yang bukan hanya sekedar membuat kerajinan pada aspek tertentu, namun juga pemberian pemahaman akan pentingnya pengembangan soft skill melalui proses pembelajaran prakarya sehingga menghasilkan lulusan yang siap untuk menciptakan karya baik untuk lingkungannya, masyarakat, negara dan bangsa. Author. / Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 21(1), 1-6 - 3 - menghasilkan

lulusan yang siap untuk menciptakan karya baik untuk lingkungannya, negara dan bangsa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2013) No. 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 yaitu “bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”. Mulyasa (2017) mengemukakan “melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi”. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif (descriptive). Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada mata pelajaran prakarya UPTD SMPN 4 Bantimurung, untuk itu peneliti telah melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari melakukan observasi, studi orientasi dan dilanjutkan studi secara terfokus.

Lokasi penelitian ini bertempat di UPTD SMPN 4 Bantimurung yang terletak di Jalan Poros Maros – Bone Kabupaten Maros. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai 30 September 2022 tahun ajaran 2022/2023. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru mata pelajaran Prakarya serta 2 siswi dari kelas VIII A, 2 siswi VIII B dan 2 siswa VIII C dengan kriteria tertentu, dengan menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi untuk pengumpulan data mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya di lokasi penelitian yang

dilaksanakan pada bulan Juni dan Agustus 2022 dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang lebih mendalam dari informan. Proses wawancara yang telah dilakukan antara peneliti serta informan yakni guru mata pelajaran Prakarya serta 2 siswi kelas VIII A, 2 siswi kelas VIII B dan 2 siswa kelas VIII C UPTD SMPN 4 Bantimurung pada bulan Agustus 2022.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa data-data, gambar dan bukan angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya

Perencanaan pembelajaran yang baik dapat mendukung proses pembelajaran yang ideal, maka guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria evaluasi. Rencana pelaksanaan yang dibuat oleh guru berdasarkan dengan silabus yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran Prakarya itu sendiri.

#### Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya

Proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya tentunya mengharuskan guru untuk kreatif dalam memberikan penjelasan materi dan dukungan sumber belajar mengingat mata pelajaran Prakarya pada muatan materinya lebih banyak gambar dan telah disesuaikan dengan kondisi budaya setiap daerah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dengan guru membuka pembelajaran, merefleksi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa dan selanjutnya memulai materi yang baru. Pada kegiatan inti guru terkadang memberikan langsung tugas kepada peserta didik baik soal langsung oleh guru maupun yang ada pada buku cetak Prakarya. Selain itu, guru membacakan pokok bahasan materi kemudian menginstruksikan kepada peserta didik untuk mencatat. Sumber belajar memiliki peranan penting yaitu memperlancar interaksi guru dan peserta didik, dengan maksud membantu peserta didik belajar secara optimal. Sumber belajar pada mata pelajaran Prakarya memiliki peran yang penting mengingat mata pelajaran Prakarya pada muatan materinya lebih banyak memuat gambar yang diimplementasikan ke praktik.

Mata pelajaran Prakarya bukan hanya tentang makanan dan kerajinan tetapi juga muatan materi yang berkaitan dengan teknologi informasi sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran Prakarya. Dukungan sumber belajar yang digunakan oleh guru maupun peserta didik adalah buku cetak serta menampilkan video presentasi agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang di sajikan oleh guru. Peserta didik juga dihimbau mencari informasi tambahan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Prakarya di perpustakaan sekolah.

Mata pelajaran Prakarya mengharuskan guru bukan hanya menyampaikan materi secara teori namun harus sejalan dengan implementasi materi melalui kegiatan praktik pembelajaran agar tujuan mata pelajaran Prakarya dapat tercapai. Pelaksanaan praktik pembelajaran yang guru laksanakan sebanyak 2 sampai 3 kali dalam 1 semester pada kelas yang berbeda.

#### Bentuk Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat setelah mengikuti pembelajaran. Guru

Prakarya UPTD SMPN 4 Bantimurung dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran hingga peserta didik dapat mengerti materi yang disampaikan tersebut. Selanjutnya guru memberikan tugas mengenai materi yang telah disampaikan. Cara lain yang dilakukan oleh guru yakni menanyakan kembali materi yang telah dipelajari di akhir pembelajaran serta pemberian PR berkenaan materi yang telah peserta didik pelajari. Guru juga memberikan ulangan harian dengan menggunakan aplikasi Quizizz namun tidak semua kelas yang guru ajar menggunakan aplikasi tersebut.

### **Hambatan dan Solusi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya**

Hambatan yang dialami oleh guru adalah kurangnya ataupun tidak adanya bahan untuk melaksanakan praktik pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sehingga menghambat proses pembelajaran pada materi tertentu serta minat siswa mengikuti pembelajaran Prakarya. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menampilkan video praktik, yang seharusnya dilakukan secara langsung namun karena tidak memadainya bahan yang disediakan oleh sekolah sehingga guru menampilkan video presentasi lalu menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengamati kemudian menganalisis langkah-langkah praktik pada video yang ditampilkan.

### **Pembahasan**

Mata pelajaran Prakarya merupakan mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum nasional pendidikan (kurikulum 2013). Diketahui bahwa tujuan dikembangkannya kurikulum 2013 yaitu, untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, kewirausahaan, dan pada siswa, mengajarkan siswa tentang kewirausahaan dan

mengembangkan kewirausahaan untuk modal siswa memulai usaha. Pelaksanaan pembelajaran prakarya di UPTD SMPN 4 Bantimurung, memberikan pelajaran terkait pengembangan produk hasil kreatifitas dan inovasi siswa, mendorong produktifitas siswa dan hal ini dapat mendukung jiwa kewirausahaan siswa. Mata pelajaran Prakarya dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi dan ekonomis.

Pelaksanaan pembelajaran prakarya disusun dengan menyusun perencanaan (rencana pelaksanaan pembelajaran), dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning (CL)* yang dalam hal ini pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Hamdayama (2016) “mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru tak hanya memberikan pemahaman terkait konsep tentang mata pelajaran Prakarya, namun banyak melakukan praktik pembelajaran.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Suprijono (2013) berpendapat bahwa “pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga

dan masyarakat”.

Metode pelajaran praktek membantu perkembangan kreativitas peserta didik, menurut Susanto (Anwar, dkk. 2018) komponen kemampuan kreativitas meliputi: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan penguraian (*elaboration*). Mengutip Anwar, dkk (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa faktor eksternal pendorong kreativitas yaitu lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sekolah menjadi salah satu pendorong berkembangnya kreativitas anak. Guru perlu secara kreatif menciptakan pembelajaran yang dapat membentuk komponen kreativitas peserta didik.

Pembelajaran Prakarya di UPTD SMPN 4 Bantimurung dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membentuk komponen kreativitas anak berupa mampu menyelesaikan tugas prakarya yang diberikan, kemampuan dalam membuat sebuah prakarya sesuai dengan intruksi yang diberikan guru, membuat prakarya hasil dari imajinasinya sendiri, serta mampu memanfaatkan berbagai objek atau barang dengan baik dan inovatif.

Kegiatan yang melatih kemampuan motorik peserta didik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena mereka akan lebih leluasa menyalurkan ide, gagasan, produk, dan prosesnya sendiri sesuai dengan kreativitasnya masing-masing (Anwar, 2018).

Meskipun Mata Pelajaran Prakarya di UPTD SMPN 4 Bantimurung meskipun sifatnya lebih mengacu pada kegiatan praktek, namun guru tetap memberikan pemahaman terkait konsep mata pelajaran tersebut, dan didukung dengan terus memberikan refleksi materi sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, serta pemberian tugas-tugas lainnya yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Pembelajaran dalam kelas merupakan faktor dasar dalam membina, mengembangkan dan mengajari peserta didik.

Selama proses pembelajaran, guru pasti akan menghadapi berbagai macam masalah yang terjadi. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi faktor penghambat belajar, sehingga peserta didik tidak nyaman berada di kelas dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan temuan peneliti, ditemukan bahwa hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya adalah kurangnya dukungan sumber belajar yang tersedia untuk menunjang pembelajaran Prakarya dan perlu diketahui bahwa mata pelajaran Prakarya lebih dominan memuat gambar yang tentu membuat peserta didik terhambat untuk menyerap pembelajaran serta kurang fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru, hambatan lainnya adalah sikap peserta didik dan motivasi peserta didik. Sedangkan hambatan yang dialami peserta didik adalah proses pembelajaran yang terkesan monoton, guru hanya sekedar menjelaskan dan memberikan tugas secara langsung kepada peserta didik.

Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tentunya menjadi perhatian besar guru dan pihak sekolah untuk mencari solusinya apalagi UPTD SMPN 4 Bantimurung merupakan sekolah unggulan di daerah tersebut. Adapun solusi yang guru lakukan berdasarkan hambatan yang telah dijelaskan di atas salah satunya adalah menampilkan video presentasi apabila guru telah sampai pada materi yang mengharuskan untuk melakukan praktik pembelajaran seperti pada materi pembuatan keramik. Sedangkan solusi peserta didik adalah dengan bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan guru tidak dimengerti oleh peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru UPTD SMPN 4 Bantimurung atas bantuannya dan Kerjasama dalam memberikan informasi dan data sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Prakarya di UPTD SMPN 4 Bantimurung, diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya terlebih dahulu guru menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada silabus yang digunakan, mengidentifikasi materi, menentukan tujuan, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dilakukan dimulai merefleksi materi pertemuan sebelumnya kepada peserta didik maupun pemberian materi ataupun tugas secara langsung. Bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari di akhir pembelajaran serta pemberian pekerjaan rumah berkenaan dengan materi yang telah peserta didik pelajari.
2. Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Prakarya yaitu: a) Kurangnya ataupun tidak adanya bahan untuk melaksanakan praktik pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menampilkan video praktik; b) Sikap peserta didik dan motivasi peserta didik. Sedangkan hambatan yang dialami peserta didik adalah proses pembelajaran yang terkesan monoton, guru hanya sekedar menjelaskan dan memberikan tugas secara langsung kepada peserta didik. Adapun solusi yang peserta didik lakukan dengan bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan guru tidak dimengerti oleh peserta didik.

## SARAN

1. Bagi pihak sekolah agar dapat memaksimalkan pembelajaran dengan

mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar misalnya alat dan bahan untuk praktik pembelajaran

2. Bagi guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini hanya menggambarkan proses pembelajaran yang diterapkan, dan untuk dapat melihat keefektifan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengacu pada standar proses belajar tapi juga melihat bagaimana standar evaluasi yang telah ditetapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, C. R., Jayadi, K., & Manggau, A. (2018). Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, II* (1), 53–62.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mudarrisuna, VII*, 131–147.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013, (2013).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2013).